

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai sesuatu proses pembelajaran kepada siswa (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan siswa tersebut. Pendidikan agama Islam bukan sekedar transfer of knowledge, tetapi serangkaian proses kerja akal dan kalbu yang di lakukan secara sungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam dan berupaya untuk membangun paradigma Pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan anak secara paripurna.<sup>1</sup>

Guna menyelamatkan dan memperkuat akidah islamiyyah anak, Pendidikan perlu dilengkapi dengan Pendidikan akhlak. Dalam rangka mendidik akhlaqul karimah anak sebaiknya disisipkan keteladanan yang tepat, yang menunjukkan tentang bagaimana menghormati, bersikap sopan, dan berkata jujur.

Maka dari itu manusia hidup di alam dunia harus mencari kebahagiaan akhirat dan juga tidak boleh melupakan bagian dunia yang telah Allah anugrahkan kepadanya. Islam memberikan bimbingan agar umatnya mengejar kenikmatan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Agama islam telah menyediakan berbagai sarana atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, berbagai amalan telah di ajarkan dalam agama islam untuk mendekatkan diri kepadaNya, bahkan sejak zaman nabi mengajarkan kepada para sahabat, tabiin, kemudian sampai kepada para ulama'dan guru-guru hingga sampai sekarang. Jika seseorang mau menjalankan dengan sungguh-sungguh niscaya dia dapat mendekat kepada Tuhanya dengan segala keutamaannya, dan amalan itu bisa berupa bacaan tahlil,

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009) 3.

<sup>2</sup> Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2001). 77

puasa, sedekah, tasbih, tahmid, shalat-shalat, shalawat, dan lain sebagainya.

Amalan-amalan yang sering kita temui dan kita lakukan hampir keseluruhan adalah shalawat, ummat islam, khususnya di Indonesia ini banyak mengamalkan shalawat, dengan berbagai maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam kitab *Nailu Almusyarrat Fi Tashih Dalail Al Khairat* syaikh KH. Ahmad Basyir, menerangkan yang menjadi dasar perintah untuk melaksanakan shalawat dijelaskan Allah SWT dalam al Qur'an surat al ahzab ayat 56 yaitu:<sup>3</sup>

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﷺ

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Membaca shalawat yang di tradisikan masyarakat Indonesia banyak bertujuan untuk mengenang kembali perjuangan Rasulullah, selain itu dengan bershalawat adalah mengharap syafaat beliau kelak.

Dalam pemilihan penulisan ini, penulis mendasarkan pada amalan puasa sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT, selainitu penulis juga menitik beratkan pada hasil spiritual puasa yang di lakukan para santri yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang mencerminkan kebaikan. Puasa dalail al khairat yang di sajikan secara integral antara wirid, shalawat, dan puasa dahr itu secara sendirinya menjadi sajian ritual bagi pengamalnya. Pengamalpuasa dalail alkhairat menjalaniritual yang memiliki atsar (dampak) yang positif. Lisan dan hatinya berdzikir, badanya berpuasa.

Dalail al-Khairat adalah sebuah mahakarya yang keberadaanya sudah diterima jutaan umat di penjuru dunia, selain itu kitab tersebut dapat dijadikan wasilah mengadukan hajat manusia. Dalail al-Khairat menjadi sebuah kitab

<sup>3</sup> Ahmad Basyir, *Nailu Al Musyarrat Fi Tashih Dalail Al Khairat*, Menara (Kudus, Kudus, 1412 H). 1

pembimbing sekaligus pusaka bagi pengamalnya dan menuntun umat untuk menjadi tawakal kepada tuhan-Nya.

Kitab Dalail al-Khairat adalah kitab modern yang disusun pada tahun 800an oleh as-Syaikh Sulaiman al-Jazuli. Amalan Dalail al-Khairat banyak modelnya, ada mujiz yang memberi ijazah amalan Dalāil al-Khaīrāt tanpa di sertai puasa (hanya wirid), ada wirid disertai puasa hanya beberapa hari, dan ada wirid disertai puasa dahr (tahunan) seperti yang telah ada di Jekulo.

Dalail al-Khairat dengan puasa adalah dua ritual yang berbeda Dalāil al-Khaīrāt merupakan rangkaian zikir shalawat, sementara puasa adalah cara tazkiyyah al-nafsi (menyucikan jiwa) dan dua konsep ini diintegrasikan dalam praktik puasa Dalail al-Khairat.<sup>4</sup>

Konsepsi puasa Dalail al-Khairat yang disajikan secara integral antara wirid, shalawat dan puasa dahr itu secara sendirinya menjadi menu ritual yang efektif bagi pengamalnya. Pengamal puasa Dalail al-Khairat menjalani ritual yang memiliki atsar (dampak) yang positif. Lisan dan hatinya berzikir, badannya berpuasa.

Ritual puasa dalail al khairat di yakini mampu membentuk jiwa yang lembut dan mampu membentuk akhlak yang baik dalam berkehidupan sehari-hari, bahkan setelah menjalani ritual puasa tersebut. Pondok pesantren al Qoumaniyyah adalah salah satu pondok yang terkenal di Jekulo Kudus, di pondok tersebut amalan-amalan dalail al khairat telah di kenalkan para santri-santrinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis mengambil pembahasan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Puasa Dalailul Khairat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al Qoumaniyyah Jekulo Kudus”**.

---

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, “Madrasah Moral dan manajemen Nafsu” dalam <http://majalah.langitan.Com> / antara-tirakat-derajat-dan-dalail-al-khairat/. Di akses 30 April 2019.

## B. Fokus Penelitian

Penulis mengfokuskan penelitian pada Praktik puasa Dalailul Khairat dalam membentuk Akhlakul Karimah dipondok pesantren al Qoumaniyyah Jekulo Kudus. Meningkatnya sikap akhlakul karimah santri diketahui melalui adanya dinnmika disetiap dimensi keberagamaan, yaitu intelektual, *ekspresial*, *ritualistic* dan *konfensiaonal*. Dalam hal ini melalui praktik puasa Dalailul Khairat dalam membentuk Akhlakul Karimah dipondok pesantren al Qoumaniyyah Jekulo Kudus, santri melakukan sikap yang baik sesuai dengan peraturan pondok serta norama agama dan sosial.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pemaknaan puasa dalailul khairat dalam Islam ?
2. Bagaimana spirit puasa dalailul khairat di pondok pesantren al Qoumaniyyah Jekulo Kudus?
3. Bagaimana implementasi puasa dalailul khairat dalam membentuk akhlakul karimah dipondok pesantren al Qoumaniyyah Jekulo Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan puasa dalailul khairat dalam Islam .
2. Untuk mengetahui bagaimana spirit puasa dalailul khairat di pondok pesantren al Qoumaniyyah Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui implementasi puasa dalailul khairat dalam membentuk akhlakul karimah dipondok pesantren al Qoumaniyyah Jekulo Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis

- a. Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan Tarbiyah khususnya mengenai Praktik puasa dalailul khairat dalam membentuk akhlakul karimah Santri di pondok dan memperkaya khazanah karya tulis ilmiah.
  - b. Sosial, penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan puasa dalailul khairat dalam membentuk akhlakul karimah santri.
2. Secara Praktis
- a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus dan mengetahui lebih jelas bagaimana implementasi puasa dalailul khaira tdalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren.
  - b. Dapat menjadi sumber informasi bagi Semua kalangan yang masuk ke jenjang pendidikan tinggi dan dapat menambah wawasan dan penelitian baru dalam kajian penelitian ini.

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal

Berisi halaman, sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

##### 2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

##### BAB I

##### : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: Latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas deskripsi pustaka yang didalamnya terdiri dari 4 (empat) sub bab meliputi: sub bab pertama membahas pembelajaran, fiqh ibadah, macam-macam fiqh ibadah, dan konsep fiqh ibadah.

Pada sub bab kedua membahas penelitian terdahulu dan sub ketiga membahas kerangka teori.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, lokasi penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: sub bab pertama memuat tentang latar belakang musholla matholiul huda, biografi syaikh nawawi al bantani, sub kedua kajian kitab kasyifatus saja, dan sub ketiga analisis data.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: simpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

